

INOVASI PEMBELAJARAN PPKN PADA ERA 4.0

Bagus Aditya Hutomo¹⁾, Ernia Duwi Saputri²⁾, Anis Umi Khoirotun Nisa³⁾.

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI BOJONEGORO
email: bagusaditya0310@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI BOJONEGORO
email: ernia2saputri@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: anisumiikipgribojonegoro@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah tentu menempatkannya pada tujuan utama. Pemerintah melakukan berbagai perbaikan-perbaikan diberbagai komponen pendidikan dengan berbagai kajian dan refleksi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan sebelumnya. Kurikulum menjadi satu komponen yang sangat vital di dalam dunia pendidikan. Kurikulum tersebut dikembangkan dalam rangka menjawab berbagai tantangan yang berkembang di era saat ini. Era disrupsi menjadi sebuah masa yang harus kita lewati dan lalui dengan berbagai tantangan yang ada. Era digital atau era disrupsi saat ini mendorong untuk meningkatkan literasi teknologi sebagai pendukung inovasi. Hal ini dilakukan seiring upaya untuk membangun manusia Indonesia yang siap menghadapi revolusi industri 4.0. penelitian ini bertujuan untuk mendalami keberhasilan terhadap partisipasi aktif siswa dan memiliki kerjasama yang baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti.

Dari hasil penelitian, kemampuan guru untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif agar mampu membekali peserta didik untuk bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis Revolusi Industri 4.0. guru harus mampu berinovasi dengan memanfaatkan media digital. Menggunakan media visual (maya), media audio dan media audio visual. Media sosial menjadi media komunikasi yang ampuh digunakan oleh peserta didik yang dapat dimanfaatkan guru di era revolusi industri 4.0. Kehadiran media sosial dapat dimanfaatkan guru agar pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan tanpa waktu. Maka, guru PPKn harus dapat menyesuaikan media pembelajaran yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik dan memberi bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan teknis dan kreativitas tinggi serta mampu memecahkan masalah secara kritis, kreatif, dan inovatif.

Kata kunci: Pembelajaran era 4.0, Strategi pembelajaran, mengajar Online.

Abstract

The success of the educational process cannot be separated from how the planning, implementation and supporting policies are carried out on an ongoing basis. Because education is the basic capital of development, every country certainly places it on the main goal. The government has made various improvements in various components of education with various studies and reflections on the policies that have been implemented previously. The curriculum is a very vital component in the world of education. The curriculum was developed in order to answer the various challenges that develop in the current era. The era of disruption is a time that we must go through

and go through with the various challenges that exist. The digital era or the era of disruption when the core pushes to increase technological literacy as a supporter of innovation. This is done in line with efforts to build Indonesian people who are ready to face the industrial revolution 4.0. This study aims to explore the success of students' active participation and have good cooperation with teachers or with other students. The type of research used is qualitative, namely research that produces information in the form of notes and descriptive data contained in the text under study.

From the research results, the ability of teachers to always think creatively and innovatively in order to be able to equip students to compete and create jobs based on the Industrial Revolution 4.0. Teachers must be able to innovate by utilizing digital media. Using visual media (virtual), audio media and audio visual media. Social media is a powerful communication medium used by students that can be used by teachers in the era of the industrial revolution 4.0. The presence of social media can be used by teachers so that learning takes place without space and time limits. So, Civics teachers must be able to adapt learning media that are able to develop students' thinking power and provide provisions for students to have high technical and creative abilities and be able to solve problems critically, creatively, and innovatively.

Keywords: *Learning era 4.0, learning strategies, online teaching.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah barang tentu menempatkannya pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Karena para founding fathers sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa ke arah yang lebih baik. Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berbagai payung hukum tersebut menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan di negeri ini.

Upaya yang dilakukan bangsa dalam

mewujudkan pendidikan seperti harapan bangsa tidak hanya sekedar pemikiran saja akan tetapi berbagai upaya praktis telah dikembangkan dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai perbaikan-perbaikan diberbagai komponen pendidikan dengan berbagai kajian dan refleksi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan sebelumnya. Kurikulum menjadi satu komponen yang sangat vital di dalam dunia pendidikan. Jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Menurut Widodo, T.S (2019:14) perkembangan kurikulum di Indonesia sangat dinamis baik ditingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Secara historis perubahan kurikulum tersebut terjadi dengan melihat berbagai pertimbangan, kebutuhan, dan tantangan yang berkembang, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan karakteristik tersendiri setiap kurikulum yang berlaku. Sukmadinata (2008:24), berpendapat bahwa kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal itu menunjukkan bahwa kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum pendidikan nasional sejak pasca kemerdekaan mengalami beberapa kali perubahan yaitu 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984 (CBSA), 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) dan 2013. Perkembangan kurikulum pendidikan

nasional tersebut berdampak pada implementasi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan kurikulum pendidikan

tinggi juga mengalami dinamika yang tidak jauh berbeda.

Perkembangan tahun 1961 (Kurikulum berbasis pada Pokok-Pokok Sistem Pendidikan Nasional Pancasila), 1989 (Kurikulum diatur Pemerintah), 2000 (KBK diatur perguruan tinggi), 2005 (penyempurnaan), 2010

(penyempurnaan), 2012 (penyempurnaan), sedangkan saat ini penyusunan kurikulum di pendidikan tinggi memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum tersebut dikembangkan dalam rangka menjawab berbagai tantangan yang berkembang di era saat ini. Era disrupsi menjadi sebuah masa yang harus kita lewati dan lalui dengan berbagai tantangan yang ada.

Era disrupsi ini sering kita sebut era digital atau era revolusi industri. Kasali (2018 : 7), berpendapat bahwa disrupsi dapat dimaknai sebagai inovasi. Secara umum disrupsi dapat diartikan sebagai perubahan inovasi yang mendasar atau secara fundamental. Di era disrupsi ini terjadi perubahan yang mendasar karena terjadi perubahan yang masif pada masyarakat dibidang teknologi di setiap aspek kehidupan masyarakat. Tantangan yang semakin berat membuat manusia untuk selalu berusaha berinovasi agar tetap eksis dalam pengembangan bidangnya masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang 2 strategis dalam membangun manusia Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dengan adanya era disrupsi ini. Penguatan kompetensi yang dimiliki setiap individu sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sehingga mampu bersaing dan menghasilkan inovasi-

inovasi dibidangnya. Sejalan dengan hal itu, dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh pendidik sebagai respon adanya era disrupsi yang berkembang. Pendidik yang berkualitas, berkompeten, dan mampu berinovasi serta bersaing memiliki peran penting dalam mengembangkan pembelajaran dan membentuk peserta didik yang siap dengan tantangan era disrupsi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dan sekolah dasar menjadi bagian yang perlu diperhatikan dengan adanya perkembangan era disrupsi saat ini. Pendidikan Kewarganegaraan diperguruan tinggi sebagai salah satu mata kuliah pengembang kepribadian hal ini sesuai dengan SK Dirjen Dikti No. 43 tahun 2006, yang di dalam membuat beberap subtansi kajian yang perlu dibelajarkan untuk mahasiswa diperguruan tinggi. Selain itu Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Pasal 35 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi untuk program sarjana dan diploma wajib memuat agama, pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi dasar yuridis diberikannya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan yang diberikan pada sekolah dasar saat ini berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku. Nomenklatur mata pelajaran yang dikembangkan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Permendikbud No. 37 tahun 2018 merupakan perubahan dari Permendikbud No 24 tahun 2016 yang berisi tentang muatan isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang dikembangkan di pendidikan dasar dan menengah. Peraturan tersebut memuat subtansi yang diajarkan pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar.

Pembelajaran yang dikembangkan pastinya harus berdasarkan pada karakteristik peserta didik. Untuk itu, dengan adanya era disrupsi yang berpengaruh pada kemajuan teknologi maka pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi maupun di sekolah dasar dituntut untuk mampu berinovasi dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Inovasi pembelajaran harus selalu dilakukan oleh para pendidik pendidikan kewarganegaraan. Hal ini

dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang mampu membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran yang menarik, menyenangkan, efektif, kreatif, inovatif, bermakna, menantang, dan lain-lain merupakan bentuk-bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat dikembangkan oleh pendidik. Selain itu, perlu disadari bahwa dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak lepas dengan dukungan media. Inilah yang menjadi tantangan bagi pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Era digital atau era disrupsi saat ini mendorong kita untuk meningkatkan literasi teknologi sebagai pendukung inovasi.

Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, efektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”(Sardiman, 2011:47).

Era disrupsi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di negeri ini. Pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran menjadi salah aktivitas yang harus diperhatikan. Hal ini dilakukan seiring upaya untuk membangun manusia Indonesia yang siap menghadapi era disrupsi atau revolusi industri 4.0. perlu diadakan penelitian dan studi yang mendalam untuk diketahui keberhasilannya terhadap partisipasi aktif siswa dan memiliki kerjasama yang baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lain. Berdasarkan gambaran tersebut, penting untuk melakukan penelitian

dengan judul “Inovasi Pembelajaran PPKn di era 4.0”.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka(library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30).

Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai Inovasi pembelajaran PPKn pada era 4.0. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

II. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Perkembangan teknologi turut andil dalam mengubah gaya belajar khususnya pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Eric Hasby dalam Tuti Andriani (2015) Sejarah perkembangan sistem pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah terjadi dalam 5 (lima) fase yang disambut perubahan peran media dalam pembelajaran:

- 1) penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah oleh guru di pesantren atau padepokan.
- 2) penyampaian materi pembelajaran dengan melalui tulisan untuk merekam hasil belajar dan dapat dipanggil kembali di lain kesempatan.
- 3) penemuan mesin cetak pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku, majalah dan lain-lain.
- 4) penggunaan media elektronik seperti

OHP yang kemudian dalam perkembangannya diciptakan infokus yang dapat menampilkan gambar, audio dan video serta alat perekam.

- 5) penggunaan media internet yang memungkinkan bagi guru dapat mencari sumber pembelajaran atau memanfaatkannya untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Bimo (2017).

mengidentifikasi perkembangan media antara lain:

- 1) awalnya pembelajaran hanya melibatkan guru dan siswa.
- 2) pengaruh media komunikasi ditandai dengan munculnya AVA (*Audio Visual Aids*) dan audio sebagai alat bantu pada abad ke-20 atau sekitar tahun 1950 memungkinkan dapat membantu pembelajaran.
- 3) ditandai dengan mulai dilakukan identifikasi pemilihan media untuk jenis pengalaman tertentu berdasarkan keinginan yakni memilih media yang sesuai untuk karakteristik pembelajaran maupun jenis pengetahuan yang ingin dicapai.
- 4) pembelajaran terprogram yang memungkinkan sebuah media pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.
- 5) pemanfaatan media tidak hanya sebagai alat bantu guru tetapi memfungsikannya menjadi bagian integral dari pembelajaran

Wina Sanjaya (2010) mengungkapkan bahwa sebuah inovasi merupakan suatu ide, gagasan yang dilaksanakan dalam kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga pemberian bantuan terhadap siswa berupa penggunaan media

pembelajaran. Hal ini berarti dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari pendidik. Dalam pembelajaran penyampaian informasi kepada peserta didik tidak sesederhana saat kita menyampaikan informasi melalui saluran *telephone*, *e-mail*, *sms* atau *whatsapp* sepanjang tersedia pulsa didukung dengan jaringan yang baik maka kemungkinan besar pesan dapat diterima secara tekstual.

Inovasi pembelajaran PPKn sebagai perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma pembelajaran PPKn lama menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah dalam memasuki Era Revolusi Industri 4.0. Penerapan kegiatan pembelajaran yang inovatif akan menciptakan atmosfer kelas yang tidak kaku dan tidak monoton. Peserta didik akan lebih banyak diajak berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog sehingga mereka mampu mengonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuannya.

Inovasi pembelajaran PPKn dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model atau metode, sarana, dan suasana belajar yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Baru dalam makna inovasi merupakan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi. Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Pembahasan

Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, menuntut untuk

melakukan berbagai macam pengembangan inovasi pembelajaran di era 4.0 untuk meningkatkan pembelajaran. Macam-macam inovasi tersebut:

1. Kurikulum Yang Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Sebagai perangkat pendidikan, kurikulum menjadi jawaban terhadap berbagai kebutuhan, tantangan masyarakat, dan tantangan perkembangan zaman. Menghadapi tantangan baru dalam memasuki era revolusi industri 4.0 kurikulum perlu dirancang ulang dengan baik. Kurikulum sebagai tonggak utama dalam menyampaikan ilmu di dalamnya terdapat bahan kajian yang disesuaikan kandungan pengayaan dan perkembangan.

Kurikulum yang disediakan hendaknya mengandung lima kompetensi yang sangat diperlukan untuk mampu bersaing dalam Era Revolusi Industri 4.0. Peserta didik dibekali agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan kepercayaan diri yang tinggi. Kelima hal tersebut merupakan modal yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk dapat memasuki abad 21 dan menguasai serta bergaul dalam revolusi industri 4.0.

Hal ini bermanfaat luas pada banyak situasi pekerjaan, yaitu tuntutan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, keterampilan interpersonal, berwawasan global, dan literasi terhadap media dan informasi yang ada. Peserta didik dibekali untuk dapat berpikir kritis, artinya peserta didik dibekali dan didorong untuk mampu membedakan sampai ke akar permasalahan dengan alat analisis yang tepat. Berpikir kreatif berarti kemampuan peserta didik untuk

menghadirkan alternatif. Berpikir inovatif berarti juga suatu kemampuan untuk menentukan pilihan yang paling tepat sesuai dengan konteksnya. Dalam era revolusi industri 4.0, hal demikian dapat ditempuh dengan lebih cepat jika pendidikan mampu memaksimalkan dalam penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk itu, internet menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum pendidikan hendaknya memiliki karakteristik yang di dalamnya berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, justifikasi khusus pada kebutuhan di dunia industri, fokus perkembangan kurikulum yang di dalamnya terdapat aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Tolok ukur keberhasilan tidak terbatas pada akademisi, tetapi pengembangan kemampuan dan keterampilan, kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, terutama yang berbasis teknologi, memerlukan fasilitas pendukung dan memadai serta adanya dukungan sumber daya manusia.

2. Guru PPkn Yang Inovatif

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0, kemampuan yang harus dimiliki guru PPKn yang inovatif adalah kemampuan (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) komunikasi dan kolaborasi, (3) berpikir kreatif dan inovasi. (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (5) dalam pembelajaran kontekstual, dan (6) literasi informasi dan media.

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dimaksud adalah kemampuan untuk memahami suatu masalah yang rumit, mengoneksikan informasi satu dan informasi lain sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Kompetensi ini dimaknai kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan

yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Ini sangat penting dimiliki oleh guru dalam pembelajaran abad ke 21. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yakni kemampuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang harus diterapkan guru dalam pembelajaran guna mengonstruksi kompetensi komunikasi dan kolaborasi.

Kemampuan berpikir kreatif dan inovasi adalah kemampuan yang menghendaki guru untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif agar mampu membekali peserta didik untuk bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis Revolusi Industri 4.0. Tentu seorang guru harus terlebih dahulu dapat berpikir kreatif dan inovatif agar dapat menularkan kepada peserta didiknya. Kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini menjadi kewajiban guru era revolusi industri 4.0, ini harus dilakukan agar tidak tertinggal dengan peserta didik. Literasi Teknologi informasi dan komunikasi merupakan dasar yang harus dikuasai agar mampu menghasilkan peserta didik yang siap bersaing dalam memasuki Era Revolusi Industri 4.0.

Kemampuan lainnya adalah kemampuan dalam pembelajaran kontekstual. Pembelajaran ini yang sangat sesuai diterapkan guru 4.0 ketika sudah menguasai TIK. Pembelajaran kontekstual ini lebih mudah diterapkan. Saat ini TIK salah satu konsep kontekstual yang harus diketahui oleh guru adalah materi pembelajaran berbasis TIK, guru yang baik harus memiliki literasi TIK. Kemampuan berikutnya adalah kemampuan literasi informasi dan media, sekarang banyak media informasi yang bersifat sosial dan yang digeluti oleh peserta didik.

Media sosial seolah menjadi media komunikasi yang ampuh digunakan oleh

peserta didik dan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru era revolusi industri 4.0. Kehadiran kelas digital bersifat media sosial dapat dimanfaatkan guru agar pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan tanpa waktu.

3. Model Pembelajaran Yang Inovatif

Dalam pembelajaran dilaksanakan fungsi-fungsi dengan menggunakan metodologi untuk membelajarkan peserta didik dengan cara tidak konstan, berinovasi dan menciptakan perubahan yang baik dan meninggalkan paradigma lama menuju paradigma baru pembelajaran. Model pembelajaran yang diharapkan pada saat ini adalah model pembelajaran yang dapat mengubah sifat dan pola pikir peserta didik zaman sekarang.

Untuk itu, sekolah harus dapat mengasah dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik. Pendidikan tinggi hendaknya segera berbenah diri agar mampu mengubah pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang guru yang sifatnya baru bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Model atau metode pembelajaran yang beragam dan membuka keleluasaan guru dalam mengeksplorasi sistem dan pola pembelajaran yang dijalankan di kelas, diharapkan akan juga memperluas wawasan siswa tentang kontekstualisasi ilmu yang diperoleh di dalam kelas menuju praktik hidup yang dihadapi yang nantinya sebagai bagian dari realitas kehidupan.

Penggunaan berbagai model pembelajaran yang inovatif tentu dapat menciptakan situasi pembelajaran yang

konduktif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antar pendidik dengan peserta didik lainnya yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sudah tidak cocok lagi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran yang dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-ide segar yang didasarkan atas realita kehidupan yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang menekankan pada peserta didik, yaitu pembelajaran dengan cara mengangkat kasus-kasus aktual yang ada di lingkungan peserta didik dan yang terjadi sekarang.

Pembelajaran campuran merupakan salah satu solusi pembelajaran di era revolusi 4.0. Pembelajaran terintegrasi (campuran ini) ini adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring, perpaduan antara pembelajaran fisik di kelas dengan lingkungan virtual (maya). Pembelajaran berbasis ini juga merupakan gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi, dan data).

4. Bahan Pembelajaran Yang Inovatif

Perkembangan internet dan teknologi digital serta kemunculan komputer super dan kecerdasan buatan manusia mengharuskan

dunia pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaan pembelajarannya mengalami perubahan untuk semua faktor pendukung pembelajaran. Termasuk di dalamnya bahan pembelajaran bahasa Indonesia.

Perkembangan yang cepat tersebut perlu pola pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang menjadi basis dalam kehidupan manusia.

Bahan pembelajaran PPKn yang disediakan dan dikembangkan hendaknya disajikan melalui pengembangan pembelajaran campuran sebagai alternatif yang dapat dipilih dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk dapat melakukan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran campuran, guru PPKn perlu memiliki pengetahuan teknologi, yakni pengetahuan tentang bagaimana menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak serta menghubungkan antara keduanya.

Tuntutan penyediaan bahan pembelajaran PPKn diharapkan yang sesuai dengan hal tersebut perlu dipersiapkan secara baik oleh guru PPKn pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk itu, guru PPKn harus dapat menyesuaikan bahan dan media pembelajaran yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik dan memberi bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan teknis dan kreativitas tinggi serta mampu memecahkan masalah secara kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, guru PPKn seyogyanya berusaha secara kreatif untuk dapat meningkatkan potensi diri melalui penawaran kreasi intelektual dan kultural.

5. Media Pembelajaran Era Industri 4.0

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat

perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Ada beragam media dan teknologi dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan seperti (1) media yang tidak diproyeksikan, seperti foto, diagram, bahan pameran, dan model, (2) media yang diproyeksikan, (3) media audio seperti kaset, *compact disk*, audio yang berisi rekaman perkuliahan. (4) media gambar gerak. (5). pembelajaran berbasis komputer, (6). multimedia dan jaringan komputer. Semua ragam media ini mempunyai kekhasan atau karakteristik tersendiri untuk digunakan dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

Selain penggunaan media dan teknologi komponen-komponen sistem pembelajaran seperti metode pembelajaran juga ikut berperan dalam menciptakan pembelajaran sukses, efektif, efisien, dan menarik. Beragam media, metode atau model pembelajaran ikut menentukan keberhasilan penyelenggaraan sebuah program pembelajaran. Media pembelajaran PPKn inovatif adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, kemampuan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa serta bersifat baru.

Media berdasarkan bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi media visual (maya), media audio dan media audio visual. Pemilihan media harus dilakukan setelah guru memiliki analisis kompetensi dan mengetahui tujuan pembelajaran. Guru diharapkan memilih yang cocok dengan bahan dan metode pembelajaran serta fasilitas pembelajaran yang ada. Yang perlu diingat dalam hal ini bahwa media yang

dipilih dan digunakan ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Pilihlah media yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar, menarik, dan disukai peserta didik. Kata kuncinya adalah media yang dapat membelajarkan peserta didik.

Beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran, yaitu menentukan jenis media, menetapkan dan memperhitungkan subyek dengan tepat menyajikan media dengan tepat, menempatkan dan memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Dasar pertimbangan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar media pembelajaran yang dipilih tepat, ada beberapa faktor dan kriteria hal-hal yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor pemilihan dan penggunaan: objektivitas, program pembelajaran, sasaran program pembelajaran, situasi dan kondisi, kualitas teknik keefektifan dan keefisienan penggunaan. Fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.

Media pembelajaran akan membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik, juga mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran, Nilai-nilai praktis media pembelajaran dapat meletakkan dasar-dasar nyata berpikir, meningkatkan minat dan perhatian peserta didik untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran serta dapat menumbuhkan kegiatan mandiri peserta didik.

Di samping itu, media pembelajaran juga menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu tumbuhnya pemikiran dan perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik, membantu memberikan pengalaman yang tidak mudah

dicari dengan cara lain serta pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami peserta didik, metode

pembelajaran lebih inovatif. Aktivitas mahasiswa lebih hidup karena bukan hanya guru yang aktif melakukan kegiatan, melainkan juga peserta didik.

Bentuk teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah teknologi komputer, komunikasi, dan informasi. Teknologi ini telah banyak membantu tugas-tugas dan pekerjaan guru dan peserta didik. Termasuk di dalamnya tugas untuk mencari, menemukan, serta mendesiminasikan informasi dan pengetahuan. Pengaruh kemajuan teknologi informasi telah memberi dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan program pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan lahirnya bentuk-bentuk pembelajaran baru seperti *online learning*, *blended learning*, dan pembelajaran Jarak Jauh.

6. Fasilitas Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 perkembangan teknologi di Indonesia kembangkan dan ditingkatkan di segala sektor, termasuk pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dan kampus merupakan suatu hal yang penting. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana sampai ke seluruh Indonesia agar pembelajaran berbasis teknologi dapat dilakukan dan merata ke pelosok tanah air sehingga peserta didik dapat memperoleh bekal yang cukup dan layak dalam memasuki Era Revolusi Industri 4.0.

Inovasi teknologi di bidang pendidikan berguna untuk mendukung pembelajaran yang sangat dibutuhkan pada Era Revolusi 4.0 sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing

di kancan global. Untuk itu, pemerintah, lembaga pendidikan, guru serta dosen diharapkan melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Ketertinggalan peserta didik terhadap teknologi informasi akan mengakibatkan lulusannya kurang bermutu.

Seharusnya hal ini menjadi sorotan utama pemerintah untuk segera mewujudkan dan mengadakan fasilitas lengkap dan infrastruktur teknologi yang baik sampai ke pelosok Indonesia secepatnya. Dengan fasilitas lengkap dan infrastruktur yang baik, penyelenggaraan pembelajaran akan dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntutan zaman sekarang sehingga kualitas lulusan meningkat. Lulusan yang bermutu baik adalah generasi muda yang aktif, kreatif, inovatif, dan peduli terhadap bangsa dan negaranya, yang pada akhirnya ke depan akan dapat mengubah keadaan Indonesia menjadi negara yang lebih baik, maju, bermartabat, dan dapat bersaing dengan negara-negara maju lain di dunia.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Inovasi Pembelajaran PPKN di Era 4.0 dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model atau metode, sarana, dan suasana belajar yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan memasuki Era Revolusi Industri 4.0, menuntut guru untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovasi adalah kemampuan yang menghendaki guru untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif agar mampu membekali peserta didik untuk bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis Revolusi Industri 4.0. Guru harus mampu berinovasi dengan memanfaatkan media digital. Menggunakan media *visual* (maya), media *audio* dan media *audio visual*. Media sosial seolah menjadi media komunikasi yang ampuh digunakan oleh

peserta didik dan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru di era revolusi industri 4.0. Kehadiran kelas

digital bersifat media sosial dapat dimanfaatkan guru agar pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan tanpa waktu. Untuk itu, guru PPKn harus dapat menyesuaikan bahan dan media pembelajaran yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik dan memberi bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan teknis dan kreativitas tinggi serta mampu memecahkan masalah secara kritis, kreatif, dan inovatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Teknologi 4.0 disarankan untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dan siswa sehingga pembelajaran PPKn menjadi lebih optimal, kontekstual dan memudahkan siswa dalam memahami materi.
2. Perlu diadakan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai inovasi-inovasi pembelajaran PPKn di era 4.0 sehingga mampu melengkapi kebutuhan sumber belajar di sekolah.
3. Hasil penelitian dan pengembangan ini kiranya dapat disebarluaskan kepada guru-guru di sekolah-sekolah agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai inovasi pembelajaran ppkn di era 4.0

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo.

Noor MS Bakry. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arwiyah, Yahya & Machrifoh. 2014. *Civic Edu*(Budiyono, Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0, 2020) *cation di Perguruan Tinggi Indonesia*. Bandung : Alfabeta

Widodo, T. S. 2019. *Inovasi Pembelajaran PKN Perguruan Tinggi dan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi*. Semarang: PGSD FIP UNNES

S, L. A. 2020. TANTANGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Vol. 2 No.3 Oktober 2020 Ensiklopedia Social Review*, 2.

Budiyono. 2020. Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan*., Vol.6, No.2.

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Model Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susetyo. 2019. *Inovasi Pembelajaran Di Era Industri 4.0. Proseding Seminar Nasional PBSI Upy*

Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Aditama

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mix Methods, Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* . Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana S.2008. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Kasali, R. 2018. *Disruption (9th ed.)*. Jakarta: Gramedia.